

Pengaruh Struktur Modal, IOS, Ukuran Perusahaan, ROA dan Likuiditas terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019

Bayu Wulandari¹, Angela Juliananda Situmorang², Donna Valentina Sinaga³, Editha Laia⁴
^{1,2,3,4}Universitas Prima Indonesia

bayuwulandari@unprimdn.ac.id, juliangel157@gmail.com, donnaValentina97@gmail.com,
dithalaia@gmail.com

*Penulis Koresponden

Diajukan : 9 April 2021

Disetujui : 6 Mei 2021

Dipublikasi : 11 Agustus 2021

ABSTRACT

The purpose of this study was to see and test the effect of Capital Structure, Investment Opportunity Set (IOS), Company Size, Return on Asset (ROA) and Liquidity on Earning Quality at Service Companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) in 2017-2019. This research uses the quantitative descriptive approach. The population obtained was 79 companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) from 2017-2019. Samples were taken by using purposive sampling technique. This technique is also often used by other researchers because the obtained samples are closer to the research objectives. The obtained samples were 16 companies. The data analysis used various kind of analysis, namely ; the multiple linear analysis, the coefficient of determination test, the classical assumption test, the F test and the t test. This result of this study shows that, partially, the Capital Structure, Investment Opportunity Set (IOS), Company Size, Return on Asset (ROA) and Liquidity did not significantly affect the Earning Quality listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) in 2017-2019. Neither, simultaneously, the Capital Structure, Investment Opportunity Set (IOS), Company Size, Return on Asset (ROA) and Liquidity is significant on the Earning Quality at Service Companies listed on the IDX (Indonesia Stock Exchange) in 2017-2019.

Keywords : Capital Structure, Investment Opportunity Set, Company Size, Return on Asset and Liquidity (Current Ratio).

PENDAHULUAN

Perusahaan yang mempunyai laba secara stabil merupakan perusahaan yang memiliki kualitas yang baik. Dan laba tersebut harus dilaporkan dalam keadaan yang sebenar-benarnya bukan hasil rekayasa. Karena informasi laba sebuah perusahaan memiliki peran yang sangat penting bagi pengguna laporan keuangan. Di dalam sebuah perusahaan juga ada dimana struktur modal merupakan hal yang sangat penting bagi suatu perusahaan, jika struktur modal sebuah perusahaan mengalami *error* maka perusahaan tersebut tidak efisien dan dapat menimbulkan biaya bagi perusahaan. Namun struktur modal yang baik dapat meminimalkan biaya modal dan memaksimalkan nilai perusahaan yang menunjukkan harga saham perusahaan serta kesejahteraan pemegang saham. Hal penting lainnya yaitu adanya *Investment Opportunity Set (IOS)* yang merupakan peluang bagi suatu perusahaan untuk bertumbuh di masa depan. Karena perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh lebih tinggi dinilai dapat menghasilkan *return* yang tinggi juga. Selain itu, ukuran perusahaan juga menjadi patokan bagi baik atau buruknya kualitas laba sebuah perusahaan. Karena jika semakin besar sebuah perusahaan maka kelangsungan usaha akan tinggi dan semakin mudah untuk memperoleh laba. Adanya *Return on Total Assets (ROA)*

perusahaan berguna sebagai tolak ukur melihat apakah suatu perusahaan memiliki kemampuan dalam mengolah dana (aktiva) untuk memperoleh laba. Semakin besar nilai *ROA*, maka akan menunjukkan kinerja suatu perusahaan akan semakin baik. Dan *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang membandingkan antara aktiva lancar yang dimiliki perusahaan dengan hutang jangka pendek dalam perusahaan tersebut. Perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang tinggi maka tingkat likuiditas perusahaan tersebut juga tinggi. Hal itu dapat memberikan kesempatan yang besar bagi perusahaan untuk dapat berkembang agar dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Tabel 1. Tabel Fenomena
(dalam jutaan)

Kode Emiten	Tahun	Struktur Modal	Investment Opportunity Set	Ukuran Perusahaan	Return On Asset	Current Ratio	Kualitas Laba
JRPT	2017	3.496.187	3.496.310	9.472.682	1.117.126	3.448.797	587.559
	2018	3.847.899	3.847.909	10.541.248	1.049.745	3.923.648	1.021.941
	2019	3.762.437	3.762.445	11.164.935	1.037.201	3.882.837	437.029
MKPI	2017	2.276.438	2.276.784	6.828.046	1.193.639	2.106.111	494.278
	2018	1.776.589	1.776.803	7.008.254	1.018.559	1.622.783	773.917
	2019	1.771.631	1.787.727	7.275.234	614.639	1.141.219	882.176
BSDE	2017	16.754.337	49.473.720	45.951.188	5.166.720	17.964.523	4.647.444
	2018	21.814.594	45.969.197	52.101.492	1.701.817	20.948.678	1.616.680
	2019	20.897.343	46.495.449	54.444.849	3.130.076	24.256.712	2.016.997
DUTI	2017	2.240.819	12.230.819	10.575.681	648.646	10.575.681	487.352
	2018	3.227.976	8.121.500	12.642.895	1.126.657	12.642.895	1.360.975
	2019	3.197.457	11.281.957	13.788.227	1.289.962	13.788.227	1.204.660

Pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Jaya Real Property Tbk persentase SM tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.351.712.425 persentase IOS tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.351.598.850 persentase UP tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.1.068.565.579 persentase ROA tahun 2017&2018 mengalami penurunan Rp.67.380.347 persentase CR tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.474.850.299 persentase KL tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.434.382.146.

Pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Metropolitan Kentjana Tbk persentase SM tahun 2018&2019 mengalami penurunan Rp.4.958.156.942 persentase IOS tahun 2018&2019 mengalami kenaikan Rp.10.924.092.560 persentase UP tahun 2018&2019 mengalami kenaikan Rp.266.979.674.217 persentase ROA tahun 2018&2019 mengalami penurunan Rp.403.920.144.660 persentase CR tahun 2018&2019 mengalami penurunan Rp.481.564.503.945 persentase KL tahun 2018&2019 mengalami kenaikan Rp.108.259.299.500.

Pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Bumi Serpong Damai Tbk persentase SM tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.5.060.256.868.369 persentase IOS tahun 2017&2018 mengalami penurunan Rp.3.504.522.937.071 persentase UP tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.6.150.303.729.395 persentase ROA tahun 2017&2018 mengalami penurunan Rp. 3.464.902.376.058 persentase CR tahun 2017&2018 mengalami kenaikan Rp.2.984.154.516.833 persentase KL tahun 2017 & 2018 mengalami penurunan Rp.3.030.764.193.929.

Pada tabel 1.1 di atas, terlihat bahwa data fluktuasi pada PT. Duta Pertiwi Tbk persentase SM tahun 2018 & 2019 mengalami penurunan Rp.30.519.663.443 persentase IOS tahun 2018 & 2019 mengalami kenaikan Rp.3.160.457.277.140 persentase UP tahun 2018&2019 mengalami kenaikan Rp.1.145.331.721.137 persentase ROA tahun 2018&2019 mengalami kenaikan

Rp.163.305.735.205 persentase CR tahun 2018 & 2019 mengalami kenaikan
Rp.1.145.331.721.137 persentase KL tahun 2018&2019 mengalami penurunan
Rp.156.315.706.620.

STUDI LITERATUR

Teori Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Menurut [Warianto \(2013\)](#), menyebutkan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap kualitas laba. Struktur modal mempunyai pengaruh terhadap kualitas laba karena jika aset perusahaan lebih besar dibiayai oleh hutang daripada modalnya maka peran dari pada investor menjadi menurun. Perusahaan dinilai tidak dapat menjaga keseimbangan finansial dalam penggunaan dana antara jumlah modal yang tersedia dengan modal yang dibutuhkan. Oleh karena itu, jika tingkat *leverage* suatu perusahaan semakin tinggi maka kualitas laba akan semakin rendah.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teori Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Menurut Gaver (1993), IOS merupakan nilai perusahaan yang besarnya tergantung pada pengeluaran-pengeluaran yang ditetapkan manajemen di masa yang akan datang, yang pada saat ini masih merupakan pilihan-pilihan investasi yang diharapkan akan menghasilkan return yang lebih besar.

$$\text{MVBVA} = \frac{\text{Total Aset} - \text{Total Ekuitas} + (\text{Lembar Saham Beredar} \times \text{Closing Price})}{\text{Total As}}$$

Teori Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Menurut Irawati (2012), ukuran perusahaan adalah suatu ukuran perusahaan yang dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan menurut log size. Ukuran perusahaan merupakan jumlah total utang dan ekuitas perusahaan yang akan berjumlah sama dengan total aktiva ([Sudarsono,2005](#)).

$$UP = \text{Log Total Aset}$$

Teori Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kualitas Laba

Menurut [Raharjaputra \(2009: 205\)](#) profitabilitas merupakan rasio yang mengukur kemampuan para eksekutif perusahaan dalam menciptakan tingkat keuntungan baik dalam bentuk laba perusahaan maupun nilai ekonomis atas penjualan, aset bersih perusahaan maupun modal sendiri (*shareholder equity*). Semakin besar nilai dari ROA itu berarti bahwa semakin baik perusahaan menggunakan assetnya untuk mendapat laba, dengan meningkatnya nilai ROA profitabilitas dari perusahaan semakin meningkat ([Arista, 2012](#)). Rasio ini lebih diminati oleh para investor sebagai dasar pengambilan keputusan dalam berinvestasi. Para investor cenderung akan menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki tingkat laba yang cukup tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki tingkat laba yang rendah. Bagi investor perusahaan yang memiliki tingkat laba yang tinggi dinilai mampu menghasilkan laba yang maksimal.

$$\text{Return on Asset} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}}$$

Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Aset yang likuid ([Brigham & Houston, 2006: 79](#)) adalah aset yang dapat dikonversi menjadi kas dengan cepat tanpa harus mengurangi harga aset tersebut terlalu banyak. [Sutrisno \(2013\)](#) menyatakan bahwa likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban-kewajibannya yang segera harus dipenuhi. Menurut [Mamdudh \(2004\)](#), likuiditas secara umum diartikan sebagai kemampuan suatu perusahaan memenuhi kewajiban keuangannya dalam jangka pendek atau yang harus segera dibayar.

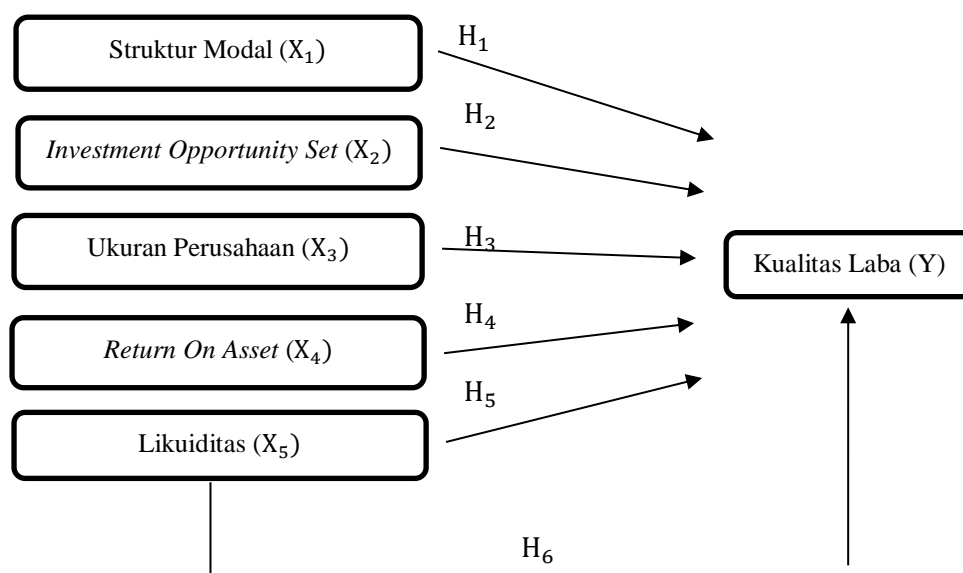
$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Penelitian Terdahulu

[Puspita \(2018\)](#) Pengaruh *IOS*, *Corporate Governance*, Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *IOS*, Pertumbuhan Laba dan Struktur Modal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba sedangkan *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

[Risdaty \(2015\)](#) Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Asimetri Informasi, dan Profitabilitas terhadap Kualitas Laba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Struktur Modal dan Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Kualitas Laba sedangkan Ukuran Perusahaan dan Asimetri Informasi tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

Kerangka Konseptual



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Hipotesis Penelitian

H₁ : Struktur Modal berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

H₂ : *IOS* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

H₃ : Ukuran Perusahaan berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

H₄ : *ROA* berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

H₅ : Likuiditas berpengaruh secara parsial terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

H₆ : Struktur Modal, *IOS*, Ukuran Perusahaan, *ROA* dan Likuiditas berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laba pada perusahaan jasa yang terdaftar di BEI.

METODE

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif sebab data yang digunakan berbentuk data numerik dan empiris. Metode analisis ini menggunakan alat bantu *software* dari SPSS untuk mengurai hasil perhitungan uji-uji yang digunakan seperti uji asumsi klasik dan regresi linear berganda.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dimana dalam pengukuran variabel untuk uji teorinya memakai angka dan analisis data dengan prosedur statistik ([Indriantoro & Supomo, 2009:12](#)).

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian deskriptif. Menurut [Sugiyono \(2012: 29\)](#) deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum.

Sifat Penelitian

Sifat pada penelitian ini bersifat *explanatory*. Menurut [Sujarweni \(2014 : 11\)](#), tingkat eksplanasi bermaksud menjelaskan kedudukan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara satu variabel dengan variabel yang lain.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 79 perusahaan jasa yang listing di BEI tahun 2017-2019. Teknik penarikan sampel menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria dalam menentukan sampel penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan yang laporan keuangannya terdaftar di Bursa Efek Indonesia	79
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangannya secara rutin di BEI	(47)
3	Perusahaan yang mengalami kerugian pada Bursa Efek Indonesia	(16)
Jumlah sampel penelitian		16
Total Sampel (16 perusahaan x 3 tahun)		48

Sumber : www.idx.co.id

HASIL

Statistik Deskriptif

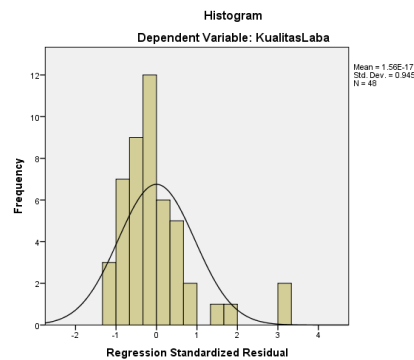
Pada tabel dibawah menunjukkan bahwa sampel yang dipakai peneliti sebanyak 48 sampel. Sampel tersebut merupakan perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2017-2019.

Tabel 3. Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
StrukturModal	48	9696148	787277515	405379675.12	191991025.205
IOS	48	370387383	5402060422	1216429017.19	902783480.884
UkuranPerusahaan	48	299895783	3175994176	2734137134.44	751980423.744
ROA	48	2872825	174814249	65813834.44	41430706.764
CR	48	8115522	24881876104	2927935236.65	3656846543.482
KualitasLaba	48	36374212	5054914184	1150171947.50	1076306256.998
Valid N (listwise)	48				

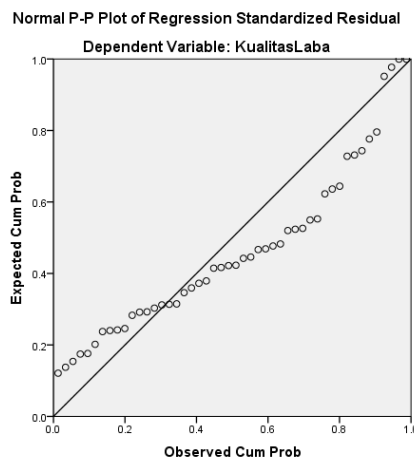
Uji Asumsi Klasik
Uji Normalitas

Untuk melihat distribusi data normal atau tidak normal maka perlu dilakukan pengujian normalitas. Didalam pengujian normalitas tersebut digunakan 3 metode yaitu dengan menganalisis uji *Normal Probability Plot*, grafik histogram, maupun uji *One Sample KS*.



Gambar 2. Grafik Histogram

Pada gambar di atas terlihat bahwa grafik tersebut menunjukkan garis kurva yang condong simetris (huruf U) terbalik. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi dengan normal karena grafik histogram berada di tengah-tengah tidak condong ke kanan maupun ke kiri.



Gambar 3. Grafik P-Plot

Pada gambar diatas memperlihatkan bahwa grafik *P-Plot* mempunyai titik-titik yang berpecah disepanjang garis diagonal dan dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi dengan normal.

Tabel 4. Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		48
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	1E-7
	Std. Deviation	1035314222.69841770
Most Extreme Differences	Absolute	.194

	Positive	.194
	Negative	-.108
Kolmogorov-Smirnov Z		1.346
Asymp. Sig. (2-tailed)		.053
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Pada tabel di atas menunjukkan hasil pengujian *nonparametric test One-Sample KS* dimana pada tabel diatas nilai signifikan bernilai 0.053 yang artinya > 0.05 maka kesimpulannya adalah data tersebut berdistribusi dengan normal.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dalam menguji model regresi memiliki tujuan untuk melihat apakah adanya hubungan diantara variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilihat melalui pengamatan terhadap nilai *Tolerance* atau nilai VIF.

Tabel 5. Uji Multikolinieritas Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Stan. Coef. Beta	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Tolerance	VIF
1	(Constant)	645412447.619	803519977.873	.803	.426		
	StrukturModal	1.473	1.019	.263	1.446	.156	.667
	IOS	-.214	.212	-.180	1.013	.317	.699
	UkuranPerusahaan	.008	.219	.005	.035	.973	.939
	ROA	2.740	5.152	.105	.532	.598	.560
	CR	-.011	.053	-.038	-.211	.834	.682

Pada tabel di atas dapat dilihat pada bagian nilai VIF menunjukkan nilai < 10 dan pada bagian nilai *tolerance* menunjukkan nilai > 0.10 . maka kesimpulannya adalah data tersebut bebas dari gejala multikolinieritas.

Uji Autokorelasi

Untuk melihat dan menguji apakah terdapat hubungan antara kesalahan pada satu periode dengan periode sebelumnya pada model regresi bisa dilakukan dengan cara uji autokorelasi. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode *run test*.

Tabel 6. Uji Autokorelasi

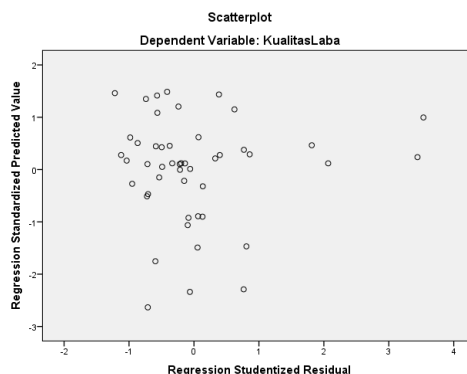
Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-213920218.55200
Cases < Test Value	24
Cases \geq Test Value	24
Total Cases	48
Number of Runs	28
Z	.729

Asymp. Sig. (2-tailed)	.466
a. Median	

Pada tabel di atas menunjukkan nilai signifikan bernilai 0.466 dimana hal tersebut menunjukkan tidak ada gejala autokorelasi karena nilainya melebihi nilai 0.05.

Uji Heterokedastisitas

Untuk dapat melihat apakah timbul perbedaan *variance* dari residual suatu observasi ke observasi yang lain pada model regresi maka dapat menggunakan uji heterokedastisitas.



Gambar 4. Uji Heterokedastisitas

Pada gambar di atas memperlihatkan bahwa gambar *scatterplot* menunjukkan titik-titik yang berpecah tidak beraturan dan menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y serta tidak berkumpul di satu titik maka hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat heterokedastisitas.

Model Penelitian

Dalam melakukan pengujian hipotesis digunakan dengan cara analisis linier berganda. Analisis linier berganda digunakan untuk mencari hubungan atau pengaruh antar variabel independen (Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset*, dan *Current Rasio*) terhadap variabel dependen (Kualitas Laba).

Tabel 7. Model Penelitian

Model	Unstandardized Coefficients		Stand. Coef.s	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error				Beta	Tolerance	VIF
1	(Constant)	645412447.619	803519977.873		.803	.426		
	StrukturModal	1.473	1.019	.263	1.446	.156	.667	1.499
	IOS	-.214	.212	-.180	1.013	.317	.699	1.430
	UkuranPerusahaan	.008	.219	.005	.035	.973	.939	1.065
	ROA	2.740	5.152	.105	.532	.598	.560	1.785
	CR	-.011	.053	-.038	-.211	.834	.682	1.467

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dibuat persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = 645412447.619 + 1.473X_1 - 0.214X_2 + 0.008X_3 + 2.740X_4 - 0.011X_5 + e$$

Koefisien Determinasi Hipotesis

Koefisien determinasi digunakan dalam hal untuk mengidentifikasi besarnya kemampuan model penelitian dalam memaparkan variabel terikat (dependen).

Tabel 8. Koefisien Determinasi Hipotesis Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.273 ^a	.075	-.035	1095207638.140
a. Predictors: (Constant), CR, UkuranPerusahaan, IOS, StrukturModal, ROA				
b. Dependent Variable: Kualitas Laba				

Pada tabel di atas nilai *Adjusted R Square* adalah - 0.035 berarti variabel Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* dan *Current Ratio* dapat dijelaskan hubungannya dengan variabel Kualitas Laba dengan nilai sebesar - 3.5% dimana sisanya yaitu - 96.5% dijelaskan dengan faktor lainnya di luar penelitian yang peneliti lakukan.

Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Untuk menguji koefisien regresi secara simultan dapat melakukan uji F. tujuannya untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama/simultan (Sunyoto, 2013:135).

Tabel 9. Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4068302099162997200.000	5	813660419832599420.000	.678	.642 ^b
	Residual	50378150366916570000.000	42	1199479770640870660.000		
	Total	54446452466079560000.000	47			
a. Dependent Variable: Kualitas Laba						
b. Predictors: (Constant), CR, UkuranPerusahaan, IOS, StrukturModal, ROA						

Dari tabel di atas nilai F_{hitung} sebesar 0.678 jika dibandingkan dengan nilai F_{tabel} yang diperoleh sebesar 2.43 dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ ($0.678 < 2.43$) maka artinya H_0 diterima atau H_a ditolak berdasarkan teori yang menyatakan bahwa jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ dan nilai sig > 0.05 dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Current Ratio* tidak memberikan pengaruh terhadap Kualitas Laba.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

Untuk melakukan pengujian secara parsial terhadap koefisien regresi dapat menggunakan uji t. Uji ini dilakukan untuk melihat signifikan secara parsial antara variabel X dengan variabel Y dengan menganggap bahwa variabel lain adalah konstan.

Tabel 10. Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Stand.Coef.s	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error				Beta	Tolerance
1	(Constant)	645412447.619	803519977.873		.803	.426		
	Struktur Modal	1.473	1.019	.263	1.446	.156	.667	1.499
	IOS	-.214	.212	-.180	-1.013	.317	.699	1.430
	UkuranPerusahaan	.008	.219	.005	.035	.973	.939	1.065
	ROA	2.740	5.152	.105	.532	.598	.560	1.785
	CR	-.011	.053	-.038	-.211	.834	.682	1.467

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa variabel Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Current Ratio* memiliki nilai sig > 0.05 maka artinya H_0 diterima atau H_a ditolak. Nilai t_{tabel} yang didapat adalah sebesar 2.01808 maka dapat dilihat bahwa variabel Struktur Modal memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $1.446 < 2.01808$ yang artinya variabel Struktur Modal tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, *Investment Opportunity Set* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1.013 < 2.01808$ yang artinya variabel *Investment Opportunity Set* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, Ukuran Perusahaan memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.035 < 2.01808$ yang artinya variabel Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba, *Return On Asset* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0.532 < 2.01808$ yang artinya variabel *Return On Asset* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba dan *Current Ratio* memiliki nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-0.211 < 2.01808$ yang artinya variabel *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, *Return On Asset* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba.

PEMBAHASAN

Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini adalah struktur modal tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2019. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Wariato \(2013\)](#) yang menyatakan adanya pengaruh struktur modal terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini adalah *investment opportunity set* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2019. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Gaver \(1993\)](#) yang menyatakan adanya pengaruh *investment opportunity set* terhadap kualitas laba.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini adalah ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2019. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Irawati \(2012\)](#) yang menyatakan adanya pengaruh ukuran perusahaan terhadap kualitas laba.

Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini adalah *return on asset* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2019. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Raharjaputra \(2009: 205\)](#) yang menyatakan adanya pengaruh *return on asset* terhadap kualitas laba.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Kualitas Laba

Hasil penelitian ini adalah likuiditas tidak berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan Jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017 -2019. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian [Mamduh \(2004\)](#) yang menyatakan adanya pengaruh likuiditas terhadap kualitas laba.

KESIMPULAN

Secara parsial variabel Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Secara simultan variabel Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, *Return on Asset* dan *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Kualitas Laba pada Perusahaan Jasa yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Maka dari itu kesimpulan yang dapat diambil adalah H_1 , H_2 , H_3 , H_4 , H_5 dan H_6 ditolak. Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka peneliti menyarankan bagi perusahaan-perusahaan jasa yang terdaftar

di BEI untuk dapat meningkatkan kualitas laba perusahaan sehingga jika kualitas laba yang dimiliki oleh suatu perusahaan baik maka hal itu dapat menarik keyakinan para investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Begitu juga dengan Struktur Modal, *Investment Opportunity Set*, Ukuran Perusahaan, *Return on Total Asset (ROA)* dan *Current Ratio* karena semakin tinggi tingkat dari setiap variabel tersebut pada suatu perusahaan maka perusahaan tersebut akan semakin baik. Dan juga bagi para pembaca yang ingin meneliti lebih lanjut tentang kualitas laba dapat meneliti apakah kesempatan bertumbuh (*Growth Opportunity*) dan *leverage* berpengaruh atau tidak berpengaruh terhadap kualitas laba suatu perusahaan yang terdaftar di BEI.

REFERENSI

- Arista, D., & Astohar, A. (2012). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Return Saham. *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi Terapan (JIMAT)*, 3(1).
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2006). Dasar-dasar manajemen keuangan, edisi 11. Jakarta: Salemba Empat.
- Danang, S. (2013). Metodologi penelitian akuntansi. Bandung: PT Refika Aditama Anggota Ikapi, 86.
- Gaver, J. J., & Gaver, K. M. (1993). Additional evidence on the association between the investment opportunity set and corporate financing, dividend, and compensation policies. *Journal of Accounting and Economics*, 16(1-3), 125-160.
- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2002). Metodologi penelitian bisnis untuk akuntansi dan manajemen.
- Irawati, D. E. (2012). Pengaruh struktur modal, pertumbuhan laba, ukuran perusahaan dan likuiditas terhadap kualitas laba. *Accounting Analysis Journal*, 1(2).
- Mamduh, M. H. (2004). Manajemen keuangan. Yogyakarta: BPFE.
- Puspita, I. L. (2018). Pengaruh Investment Opportunity Set, Corporate Governance, Pertumbuhan Laba Dan Struktur Modal Terhadap Kualitas Laba. *Universitas Malahayati. Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen*, 7(2).
- Raharjaputra, H. S. (2009). Manajemen keuangan dan Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Risdawaty, I. M. E., & Subowo, S. (2015). Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, asimetri informasi, dan profitabilitas terhadap kualitas laba. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 7(2), 109-118.
- Sudarsono, J. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan.
- Sugiyono, M. P. P., & Kuantitatif, P. (2009). Kualitatif, dan R&D, Bandung: Alfabeta. Cet. VII.
- Sutrisno, H. (2013). Manajemen keuangan teori, konsep dan aplikasi. Yogyakarta: Ekonosia.
- Sujarweni, V. W. (2014). Metode penelitian: Lengkap, praktis, dan mudah dipahami.
- Wariantio, P., & Rusiti, C. (2016). Pengaruh ukuran perusahaan, struktur modal, likuiditas dan investment opportunity set (IOS) terhadap kualitas laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI.